

PENCAPAIAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN TINGGI DENGAN MODEL MANAJEMEN HOLISTIK

Oleh:
Binahar Siagian

Abstrak

Standar mutu Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional pendidikan. Pencapaian standar tersebut sangat ditentukan model manajemen pengelolaan Pendidikan Tinggi. Model Holistik Management adalah kolaborasi sejumlah model manajemen sesuai dengan karakteristik sub sistem di organisasi Pendidikan Tinggi, adalah model manajemen yang tepat diterapkan untuk percepatan standar mutu Pendidikan Tinggi.

Kata kunci : *Standar mutu pendidikan tinggi*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu barometer kemajuan pembangunan, khususnya pembangunan pendidikan, yang juga merupakan pembangunan peradaban bangsa (Fadjar, 2004). Pembangunan pendidikan harus selalu bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional.

Pembangunan pendidikan disokong oleh tiga pilar kebijakan strategis pembangunan pendidikan, yaitu: (1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; (2) Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing lulusan pendidikan; (3) Peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik pengelolaan pendidikan.

Ketiga pilar kebijakan tersebut merupakan acuan perencanaan pembangunan pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Pemerataan dan perluasan akses menekankan memperbesar kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi masyarakat. Berbagai strategi memungkinkan dilaksanakan untuk memenuhi tuntutan pilar pertama, diantaranya adalah (1) memperbanyak jumlah mahasiswa/mahasiswi yang diterima sebagai subjek didik belajar di perguruan tinggi; (2) sistem penerimaan mahasiswa baru yang berorientasi pemerataan kesempatan belajar dari berbagai daerah serta berwawasan gender, seperti PMDK, dan sistem kuota; (3) pengembangan perguruan tinggi multi kampus; (4) pemberian berbagai jenis beasiswa.

Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing lulusan adalah merupakan jaminan bagi lulusan dan stakeholder atas kepastian kebermanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dipelajari dalam kehidupan. Kebermanfaatan tersebut dimaknai bahwa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimiliki oleh lulusan akan menjamin mereka dapat menciptakan lowongan kerja dan atau bekerja pada perusahaan atau lembaga yang membutuhkannya.

Perguruan tinggi harus selalu berorientasi mutu dalam pengelolaannya sehingga dihasilkan lulusan yang memiliki standar mutu yang ditetapkan. Standar mutu harus memungkinkan untuk ditingkatkan sehingga daya saing lulusan dapat dipertahankan bahkan diharapkan unggul.

Salah satu strategi yang pernah diuji coba diterapkan untuk mencapai standar mutu pendidikan tinggi adalah Total Quality Management (TQM). TQM menggarap keseluruhan pembangunan pendidikan tinggi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam hal input, proses, dan output. Namun Srikanthan mengatakan bahwa Total Quality Management kurang tepat

dipergunakan di perguruan tinggi, karena organisasi perguruan tinggi adalah unik (Srikanthan, 2001). Lebih lanjut dikatakannya bahwa model manajemen Holistik adalah yang paling tepat dipergunakan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, tujuan Pendidikan Tinggi adalah: (a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; (b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Ricjardus, 2006).

Dalam upaya tercapainya tujuan tersebut, Perguruan Tinggi menciptakan dan mengimplementasikan tiga Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian. Pengajaran merupakan *knowledge transfer*, *technology transfer*, *skill transfer*, dan *Arts transfer*. Penelitian adalah pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat

bagi manusia. Pengabdian adalah implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dipelajari, dikembangkan di Perguruan Tinggi bagi masyarakat. Ketiga dharma tersebut masih dianggap relevan dengan tuntutan masyarakat terhadap Perguruan Tinggi.

Ciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi manusia melalui penelitian, ajarkan kepada banyak orang dilembaga formal, dan aplikasikan dan gunakan kepada masyarakat seluas-luasnya untuk tujuan kesejahteraan manusia.

PEMBAHASAN

STANDAR MUTU PERGURUAN TINGGI

Perguruan tinggi memiliki 5 (lima) dimensi, yaitu: (1) dimensi etis; (2) dimensi keilmuan; (3) dimensi pendidikan; (4) dimensi social; (5) dimensi korporasi (Richardus, 2006)

Dimensi etis dimaknai bahwa Perguruan Tinggi sebagai pusat kreativitas dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan bukan untuk kreativitas sendiri atau untuk ilmu itu sendiri akan tetapi demi kesejahteraan manusia. Dengan demikian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tidak boleh menghancurkan hidup dan kehidupan manusia akan tetapi justru untuk mensejahterakan manusia.

Dimensi keilmuan dimaknai sebagai dunia perguruan tinggi adalah dunia ilmu pengetahuan. Sejalan dengan hal itu, tujuan utama perguruan tinggi

adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya-budaya kepada masyarakat.

Dimensi pendidikan dimaknai bahwa proses pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang dewasa, bertanggungjawab, mandiri, berilmu tinggi, serta berahlak mulia. Perguruan Tinggi tidak hanya melaksanakan pengajaran, akan tetapi benar-benar melaksanakan pendidikan.

Dimensi sosial dimaknai bahwa perguruan tinggi yang sering disebut kampus atau perkampungan masyarakat ilmiah, terjadi proses social yang indah dan harmonis di kampus maupun diluar kampus. Hasil pengembangan ilmu pengetahuan bermanfaat untuk peningkatan ekonomi masyarakat, kesehatan masyarakat.

Dimensi korporasi dimaknai sebagai bahwa Perguruan Tinggi adalah sebuah organisasi penawaran jasa. Perguruan Tinggi memiliki pelanggan dan mengalami persaingan antara berbagai perguruan tinggi, sehingga perencanaan strategis korporasi menjadi salah satu acuan dalam memenangkan persaingan.

Standar mutu perguruan tinggi dilihat dari dimensi tersebut adalah harus mengarah kepada kepuasan

pelanggan (*stake holder*). Kepuasan pelanggan akan menjamin keberlanjutan sebuah Perguruan Tinggi. Meskipun demikian standar mutu harus dilihat dari sisi internal dan eksternal. Sisi internal adalah bagaimana manajemen perguruan tinggi tersebut dapat menjadi korporasi yang baik (*good Corporate Governace*). Sisi eksternal adalah bagaimana stake holder memberikan penilaian terhadap perguruan tinggi tersebut. Sisi internal dan eksternal sesungguhnya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Prinsip dan aplikasi *good corporate governance* di Perguruan Tinggi yang perlu distandarisasi dan pengaturan sistem operasional prosedur (SOP):

1. Struktur dan pengaruh kepemilikan:
 - a. transparansi kepemilikan
 - b. batas wewenang pemiliki dan pendiri
 - c. tugas dan wewenang penyelenggara
 - d. keterpisahan penyelenggara dan pemilik
 - e. profesionalisme pengelola
2. Hubungan keuangan
 - a. tanggung jawab keuangan
 - b. otorisasi keuangan.
 - c. sumber keuangan
 - d. pembuatan anggaran
 - e. laporan tahunan
 - f. laporan keuangan

- g. kebijakan pengelolaan
3. Transparansi keuangan dan keterbukaan informasi
 - a. laporan keuangan
 - b. transparansi keuangan
 - c. perincian beban mahasiswa
 - d. audit keuangan
 - e. independensi auditor
 - f. pengumuman laporan keuangan
 - g. sistem penilaian kinerja
 - h. kemudahan akses informasi
 - i. kerahasiaan informasi
 - j. pencatatan penting
 - k. keterbukaan rapat
 - l. sistem imbal jasa
 - m. peraturan kepegawaian
4. Struktur dan proses pimpinan dan manajemen
 - a. Organisasi dan hubungan lini dan staf
 - b. unsur dan komposisi pimpinan
 - c. tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur pimpinan
 - d. hierarki pimpinan
 - e. wewenang penunjukan pimpinan
 - f. wewenang, tugas, dan tanggung jawab badan lain
 - g. jangka waktu kepemimpinan
 - h. uraian tugas
 - i. persyaratan kerja dan rekrutmen
 - j. jabatan rangkap
 - k. etika profesi.

Good corporate governance tersebut di atas adalah bagian pilar ketiga dari tiga pilar perencanaan strategis pembangunan pendidikan Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Standar-standar ini menjadi acuan kualitas organisasi pendidikan termasuk pendidikan tinggi.

STANDAR MUTU PENDIDIKAN TINGGI

Mutu pendidikan tinggi diperlihatkan lulusannya. Lulusan adalah produk dari jasa yang telah dipercayakan oleh pelanggan (*stakeholder*) pada perguruan tinggi, harus ditetapkan standar mutu yang bagai mana yang diharapkan pelanggan. Stake holder (orang tua) mempunyai tuntutan terhadap perguruan tinggi adalah bahwa anak mereka yang lulusan dari perguruan tinggi harus memiliki pekerjaan yang baik dari segi jaminan kehidupan, dan atau juga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Dari sisi organisasi yang akan mempekerjakan lulusan, mengharapakan bahwa lulusan tersebut memiliki ilmu

pengetahuan tinggi, berahlak mulia, dan memiliki softskill yang baik. Disamping itu, tentunya lulusan diharapkan mampu mengembangkan, mengunggulkan, dan mempertahankan keberlangsungan (*sustainability*) organisasi *stake holder*. Namun demikian, harapan pelanggan terhadap lulusan tergantung pada Visi dan Misi perguruan Tinggi tersebut. Sebuah perguruan tinggi dapat mengarahkan visi dalam bidang penelitian sehingga menjadi Research University berkelas dunia, atau mengarahkan dalam bidang pengajaran sehingga menjadi Teaching University berkelas dunia, atau mengarahkan dalam pembinaan kepemimpinan dan skill.

PENCAPAIAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN TINGGI DENGAN MODEL MANAJEMEN HOLISTIK

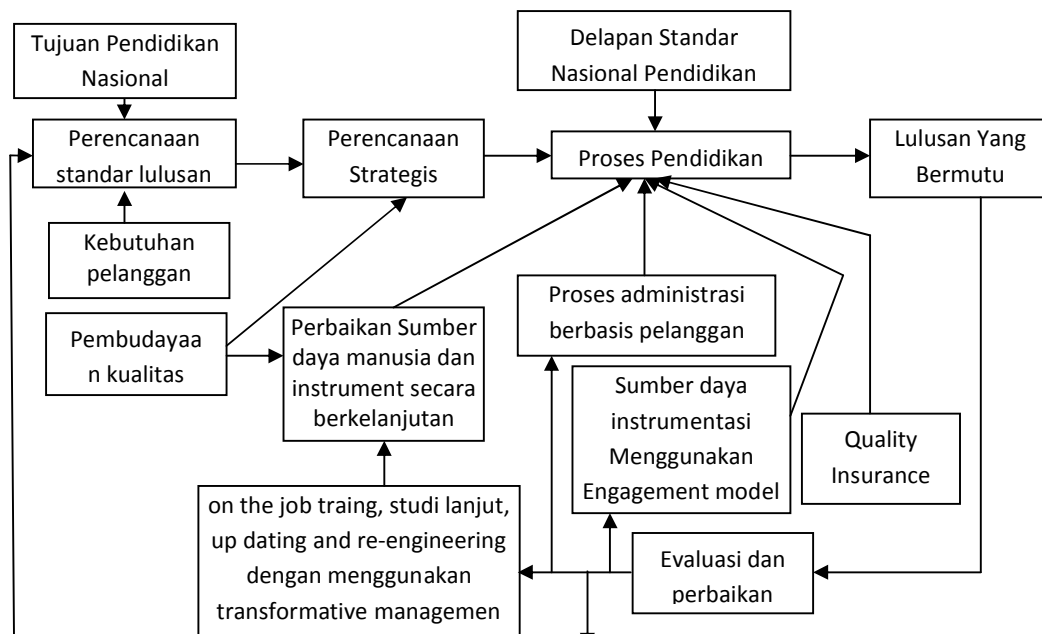
Sejumlah model manajemen diajukan oleh berbagai ahli manajemen. Dalam makalah Srikantan dikaji sejumlah model manajemen yang diusulkan dipergunakan di pendidikan tinggi sebagai mana diuraikan berikut. Ada yang menfokuskan manajemen terhadap proses pembelajaran subjek didik yang oleh Harvey dan Knight disebut manajemen berorientasi pengalaman belajar yang disebutnya sebagai "*Total Transformative Model*".

Howard dan Conrad mengajukan Engagement Model yang berfokus pada pengelolaan sumber daya instrumen untuk meningkatkan kualitas lulusan. Bowden dan Marton mengatakan bahwa kualitas produk perguruan tinggi tergantung pada kualitas pembelajaran. Tierney mengatakan bahwa pelayanan terhadap mahasiswa dalam arti terpusat kepada mahasiswa segala program adalah yang menentukan kualitas lulusan.

Keseluruhan model tersebut adalah berkolaborasi membentuk satu model baru yang disebut model manajemen holistic. Model holistic mengatakan bahwa tidak mungkin TQM dapat dipergunakan sepenuhnya pada manajemen perguruan tinggi. Sebab dalam pengelolaan sumber daya dosen

adalah manajemen kepemimpinan transformatif, dalam mana dosen bukanlah dianggap sebagai bawahan akan tetapi adalah sebagai rekan kerja. Dalam pengelolaan sumber daya instrumen tidak terlepas pada kebutuhan mahasiswa dan proses pembelajarannya. Model Holistik mengusulkan bahwa pencampuran berbagai model yang disebut sebagai kolaborasi berbagai model, sehingga secara jelas membagi model dalam ranah komponen perguruan tinggi.

TQM dipergunakan untuk manajemen administratif dan Total Transformatif Learning model dipergunakan untuk manajemen sumber daya dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Engagement model untuk pengelolaan sumber daya instrumentasi.



Gambar 2. Blok diagram Model manajemen Holistik

G. PENUTUP

Manajemen Holistik adalah gabungan berbagai model manajemen, yaitu sebagai sebuah model manajemen mengarahkan proses administrasi berorientasi pelanggan, sedangkan proses pembelajaran, manajemen sumber daya dosen, dan manajemen sumber daya instrumentasi merupakan model *Total Transformatif Learning* dan *Engagement model*..

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono S D. 2010. *President University, Where tomorrow's leaders come together Prospectus 2010-2011*. Jakarta: President University.
- Malik A Fadjar. 2004. *Kumpulan Pidato Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Buku IV*. Jakarta: Depdiknas
- Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Srikanthan Mr G., John Dalrymple. 2001. "A Fresh Approach to a Model for Quality in Higher Education. *The Sixth Conference on ISO9000 and Total Quality Management, 17-19 April 2001, Ayr, Scotland, UK*.
- Srikanthan Mr G., John Dalrymple. 2002. "Developing a Holistik Model for Quality in Higher Education" 71CIT-2002: Developing a Holistic Model for Quality in Higher Education